

Fungsi Bimbingan dan Konseling

Muhammad Fatur Rahman¹, Titi Sunarti^{2*}, Ghaisani Al Amah³, Ilham Adriansyah⁴,
Ilham Mubarak⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: muhfathur629@gmail.com¹, titisunarti807@gmail.com^{2*}, ghaisaniallahamah@gmail.com³,
ilham.adriansyah125@gmail.com⁴, ilhamhamiemie@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: titisunarti807@gmail.com

Abstract. *Guidance and counselling are essential services in schools that function to help students develop optimally, both in personal, social, learning, and career aspects. Students often face various problems that can hinder their development and learning process, making planned and continuous guidance and counselling services necessary. This research aims to describe the function of guidance and counselling in assisting student development in the school environment. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of guidance and counselling teachers or counselors and students as service recipients. Data collection techniques were carried out thru observation and in-depth interviews, which were then analyzed thru data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages using source and technique triangulation. The research findings indicate that the functions of guidance and counselling in schools include understanding, prevention, remediation, and development. These four functions are realized thru various services such as orientation, information, study guidance, individual counselling, and group counselling. The implementation of guidance and counselling functions makes a positive contribution to helping students understand themselves and their environment, preventing the emergence of problems, overcoming the problems they face, and optimally developing students' potential. Thus, guidance and counselling services play a strategic role in supporting the holistic educational process in schools.*

Keywords: *Counselling; Elementary School; Guidance; Student Development; Students.*

Abstrak. Bimbingan dan konseling merupakan layanan penting di sekolah yang berfungsi untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Peserta didik sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses perkembangan dan pembelajaran, sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru atau konselor bimbingan dan konseling serta peserta didik sebagai penerima layanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Keempat fungsi tersebut diwujudkan melalui berbagai layanan seperti orientasi, informasi, bimbingan belajar, konseling individu, dan konseling kelompok. Pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling memberikan kontribusi positif dalam membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, mencegah munculnya masalah, mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan yang menyeluruh di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan; Konseling; Pengembangan Siswa; Sekolah Dasar; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi faktor-faktor akademis tertentu, dari yang bersifat umum sampai dengan tujuan khusus (Aryanto, H., et al., 2021), berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek penting kepribadian siswa, kehidupan sosial, kapasitas belajar, dan kehidupan karier mereka di masa depan. Penting untuk memastikan

bahwa potensi penuh siswa difasilitasi oleh sekolah agar tumbuh sesuai dengan bakatnya (Takwil, M., 2020) untuk memastikan mereka mampu menghadapi upaya dan tanggung jawab hidup sendiri.

Dalam proses pembentukan mereka, siswa mungkin menghadapi berbagai masalah yang beragam, yang dapat bersifat pribadi, sosial, emosional, atau akademis, dilema non rutin yang enggak sering ditemui dan itu menggambarkan hal yang baru bagi siswa (Maharani, S., & Bernard, M., 2018) hingga mengganggu proses belajar-mengajar serta pendidikan diri. Jika tidak ditangani, masalah-masalah ini dapat berdampak negatif pada kinerja, perilaku, serta kondisi psikologis siswa yang menyebabkan penurunan prestasi akademik anak (Fatihah, S. A., et al., 2025) di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, tempat yang signifikan disediakan untuk layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan bantuan yang sistematis, terencana dan membantu siswa untuk bisa mandiri (Firda, E., & Atikah, J. F., 2020). Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memungkinkan siswa memahami diri sendiri dan lingkungannya, mencegah perkembangan masalah, membantu mereka menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara lebih tepat (Fatchurahman, M., 2018) sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dengan potensi pertumbuhan maksimal.

Untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara efektif, pentingnya memahami fungsi bimbingan dan konseling harus sepenuhnya diapresiasi oleh pihak-pihak terkait di sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling yang terus memberikan pengaruh dan dukungan bagi konseling sekolah (Rakhmawati, D., 2017), agar dapat sepenuhnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian harus dilakukan dalam upaya untuk mendefinisikan secara objektif bagaimana fungsi bimbingan dan konseling beroperasi dalam konteks pendidikan. Penelitian kualitatif deskriptif dianggap tepat dalam kasus ini karena berpotensi memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana fungsi bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi perkembangan siswa dalam konteks sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif memakai metode deskriptif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna ketimbang generalisasi (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S., 2021). Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah ketertarikan peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang fenomena yang

berkaitan dengan peran fungsi bimbingan dan konseling membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial (Lesmana, G., 2022) dalam lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif melibatkan studi tentang makna, proses, dan pemahaman hasil penelitian menggunakan perspektif subjek penelitian.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendorong artikulasi dan pembuktian yang rinci, sistematis, dan akurat tentang implementasi dan fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana dicontohkan di lapangan. Menurut Mutia (2018) pelaksanaan bimbingan dan konseling tergantung pada manajemen guru bimbingan dan konseling. Melalui pendekatan ini, peneliti telah berupaya menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif sehingga gambaran yang jelas dan komprehensif dapat terlihat.

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari guru/konselor bimbingan dan konseling, serta siswa, yang masing-masing dikategorikan sebagai guru/konselor BK dan siswa Bimbingan dan Konseling. Guru/konselor Bimbingan dan Konseling dipilih sebagai subjek penelitian dalam studi ini karena mereka memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan optimalisasi peran konselor (Irman, I., & Fitriani, W., 2022) bimbingan dan konseling di sekolah. Di sisi lain, subjek penelitian yaitu siswa, dipilih karena mereka adalah penerima langsung layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan sekolah tempat proses bimbingan dan konseling dilakukan. Dengan alasan memilih sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian sebagai implementasi proses bimbingan dan konseling dibutuhkan. Di sanalah interaksi antara guru Bimbingan dan Konseling, siswa, dan pihak lain dalam mencapai interaksi yang diinginkan (Novi, S., 2025). Diharapkan penelitian ini akan menggambarkan peran proses bimbingan dan konseling secara spesifik dan kontekstual sesuai dengan keadaan aktual.

Teknik akumulasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi dan wawancara mendalam. Penggunaan observasi memungkinkan peneliti untuk beriringan langsung mengamati pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Supaya implementasi tercapai dengan baik dan tepat sasaran pada peserta didik (Fauziah, F., et al., 2022). Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh beberapa informasi yang dibutuhkan, seperti aktivitas yang bersangkutan paut dengan guru/konselor bimbingan dan konseling, hubungan antara guru/konselor bimbingan dan konseling dengan siswa, serta situasi yang mendukung/menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Pendekatan lain, selain penggunaan metode observasi, adalah penggunaan wawancara mendalam. Pendekatan ini memastikan perolehan informasi yang lebih rinci mengenai subjek penelitian. Karena memerlukan pemahaman yang mendalam (Sali, M., 2023). Misalnya,

wawancara dilakukan dengan guru/konselor bimbingan dan konseling, serta siswa, untuk memperoleh wawasan mengenai pandangan, persepsi, dan pengalaman mereka tentang bimbingan dan konseling. Memastikan perolehan data yang komprehensif, yang dapat menyajikan gambaran yang jelas tentang pemanfaatan fungsi bimbingan dan konseling.

Pendekatan yang diikuti oleh penelitian pada fase analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Menurut Agusta (2003) analisis bahan kualitatif berkeadaan spesifik, khususnya untuk menyimpulkan data dan mempersatukan dalam suatu alur analisis. Reduksi data dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang mengikuti seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengelompokan data mentah yang diperoleh atau diamati pada fase penelitian. Pada tahap ini dalam penelitian, data mentah terpilih yang dapat membantu penelitian diringkaskan.

Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam proses yang disebut penyajian data. Penyajian data melibatkan proses pengorganisasian dan penyajian data yang telah direduksi dalam format naratif, matriks, atau tabel atas hasil penelitian (Waruwu, M., 2024) untuk meningkatkan kemudahan pemahaman. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menunjukkan konsep hubungan dan makna yang diamati dalam data yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang konsep dalam menerapkan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah fase terakhir, sebuah proses menafsirkan makna data untuk mendapatkan temuan penelitian. Kesimpulan diambil dari pola dan hubungan yang ditemukan adanya pola-pola (Bekti, R. D., 2012) selama analisis, kemudian kesimpulan tersebut terus diverifikasi dengan membandingkan data, memeriksa ulang temuan, dan menjaga konsistensi informasi. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan benar, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Validitas data dalam penelitian ditetapkan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Melalui triangulasi sumber, data yang diperoleh dari berbagai sumber guru/konselor bimbingan dan konseling serta siswa dibandingkan dan diperiksa ulang. Karena verifikasi data sangat penting dalam manajemen data (Satria, R. Y., & Susanti, A. R., 2024). Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber memungkinkan peneliti untuk menetapkan konsistensi dan keakuratan data mengenai bimbingan dan konseling sekolah dalam implementasi dan fungsinya.

Selanjutnya, triangulasi teknis dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh melalui observasi dibandingkan dengan hasil wawancara agar diketahui metode yang lebih baik (Mude,

M. A., 2016) untuk menentukan konsistensi dan memperkuat temuan penelitian. Dengan melakukan triangulasi sumber dan teknis, diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid, objektif, dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup berbagai bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan siswa, serta memberikan layanan yang maksimal kepada siswa di lingkungan sekolah (Adela, N., et al., 2025). Bentuk-bentuk bimbingan dan konseling tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, dan layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri mereka sendiri dan lingkungan merupakan gambaran yang dimiliki diri (Suryani, O. I., & Gunawan, I. M., 2018) mereka secara efektif dan optimal.

Selain layanan-layanan tersebut, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah juga mendapat dukungan dari program bimbingan dan konseling yang dapat diakses. Karena program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan siswa dan sekolah (Mutia, S, 2018). Program ini direncanakan dan disusun untuk mencakup program tahunan, program semester, dan program harian agar layanan tersebut dapat mendukung visi dan misi sekolah serta kebutuhan siswa. Ini adalah program yang direncanakan untuk memberikan layanan berkelanjutan, preventif, kuratif, dan pengembangan, yang berorientasi perkembangan dan pencegahan (Muslihati, M., 2024) sehingga bimbingan dan konseling mampu dilakukan secara efektif untuk berkontribusi pada perkembangan siswa di sekolah.

Fungsi pemahaman dari layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah diwujudkan melalui berbagai layanan yang diserahkan kepada siswa, termasuk layanan orientasi, layanan informasi, serta penilaian kebutuhan siswa. Melalui layanan-layanan ini, guru/konselor bimbingan/konseling memastikan bahwa siswa memahami potensi, hobi, bakat, serta kondisi lingkungan sekolah untuk memahami, mengenali, mengakui, dan mengekspresikan diri secara akurat (Esmiati, A. N., et al., 2020) diri mereka. Fungsi pemahaman dari bimbingan memungkinkan siswa untuk memiliki gambaran yang jelas tentang diri mereka sendiri.

Fungsi pencegahan dilakukan melalui pemberian layanan antisipatif kepada kaum muda terkait kesulitan yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Pekerjaan ini melibatkan pemberian layanan informasi dan kegiatan di bidang-bidang seperti pengembangan karakter, disiplin, dan keterampilan sosial oleh para profesional di bidang bimbingan dan konseling.

Menurut Ulfah & Arifudin (2019) peran konselor di sekolah dihadapkan kepada cara pandang, persepsi dan harapan siswa sebagai remaja. Pencegahan memungkinkan pengembangan sikap positif dan perolehan pengetahuan untuk membantu siswa menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain di masa depan.

Pada saat yang sama, fungsi pengurangan masalah akan diimplementasikan dengan menyediakan layanan konseling kepada siswa jika mereka menghadapi masalah tertentu, di mana intervensi konselor sekolah membuat kemajuan dalam mencapai tujuan bimbingan konseling (Ginting, R. L., 2020) akan memastikan bahwa siswa mampu mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi secara efektif, serta alternatif untuk masalah tersebut yang memungkinkan mereka untuk beroperasi pada tingkat optimal.

Fungsi pengembangan, berlangsung melalui berbagai kegiatan untuk memfasilitasi peningkatan dan pengembangan potensi dan kemampuan siswa. Konselor memberikan kegiatan pengembangan diri seperti nasihat karier dan kegiatan pendukung dalam mengembangkan karier siswa (Rahma, U., 2010) untuk membantu meningkatkan keterampilan, sikap, dan perkembangan perilaku positif pada siswa. Fungsi pengembangan tidak hanya membahas status pemeliharaan tetapi untuk peningkatan diri.

Faktor internal muncul dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri dan individu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling. Faktor pendukung internal untuk bantuan bimbingan dan konseling adalah kompetensi dan profesionalisme guru/konselor, dedikasi guru/konselor terhadap layanan tersebut, dan kesadaran siswa untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya (Murad, A., 2011) pentingnya bantuan bimbingan dan konseling. Pengembangan rencana layanan bimbingan dan konseling serta dukungan dari sekolah itu sendiri merupakan faktor internal untuk keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Sebaliknya, faktor internal juga dapat bertindak sebagai hambatan ketika jumlah guru untuk bantuan bimbingan dan konseling tidak proporsional dengan jumlah siswa, waktu untuk layanan tersebut terbatas, dan kesadaran siswa tentang penggunaan layanan tersebut rendah.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan sekolah tetapi dapat memengaruhi pengelolaan bimbingan dan konseling dalam beberapa hal. Faktor eksternal dapat bersifat mendukung dan menghambat: faktor eksternal yang mendukung dapat mencakup dukungan dari orang tua siswa untuk meningkatkan keterlibatan orang tua (Diadha, R., 2015) dalam pengelolaan bimbingan atau konseling, dukungan dari badan atau pihak terkait seperti lembaga atau badan psikologi pada umumnya, serta lingkungan yang kondusif di luar lingkungan sekolah; faktor eksternal yang menghambat dapat mencakup lingkungan yang tidak

konduif untuk belajar atau kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam fungsi bimbingan atau konseling dalam sistem sekolah.

Praktik bimbingan dan konseling di sekolah mencerminkan fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana yang dipaparkan dari berbagai studi. Dari studi teoritis, bimbingan dan konseling dipandang berfungsi sebagai layanan yang membantu siswa dalam pemahaman diri, pencegahan terjadinya tantangan tertentu, pengurangan tantangan yang mereka hadapi, dan realisasi potensi mereka secara optimal. Dari temuan di negara ini, fungsi pemahaman diri, pencegahan, pengurangan, dan peningkatan tercermin melalui berbagai layanan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling. Menunjukkan praktik bimbingan dan konseling selaras dengan konsep-konsep yang dipaparkan oleh teori bimbingan dan konseling.

Konsistensi praktik dan studi dapat terlihat pada peran guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengimplementasikan layanan secara berkelanjutan. Guru bimbingan dan konseling mengajar dan berfokus tidak hanya pada pemecahan masalah, tetapi juga pencegahan dan pengembangan potensi siswa, dan dapat ditelusuri dari teori bimbingan dan konseling modern. Namun, terdapat beberapa masalah yang diakui dalam implementasi layanan, seperti keterbatasan waktu guru dan guru layanan bimbingan dan konseling. Secara signifikan mempengaruhi implementasi fungsi bimbingan dan konseling yang tepat dan optimal. Namun, dari hasil penelitian, praktik layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah ditemukan selaras dan sesuai dengan studi teoritis, meskipun masih dalam proses pengembangan dan peningkatan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan memberikan beberapa layanan, yaitu “pemahaman,” “pencegahan,” “pengurangan,” dan “pengembangan.” Fungsi aspek “pemahaman,” “pencegahan,” “pengurangan,” dan “pengembangan” saling terkait dan berperan penting dalam membantu siswa untuk mengenal dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, mencegah masalah berkembang, dan berkembang secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan strategis dari proses pendidikan komprehensif.

Kontribusi upaya bimbingan dan konseling terhadap perkembangan siswa sangat jelas dan penting, dengan fokus pada perkembangan pribadi, sosial, intelektual/pembelajaran, atau karir siswa tertentu. Melalui upaya yang spesifik, sistematis, dan berkelanjutan, siswa mampu

mencapai perkembangan seimbang mereka dengan cara terbaik dengan bantuan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi tantangan yang ditawarkan lingkungan sekitar.

Disarankan agar guru/konselor bimbingan dan konseling terus meningkatkan kemampuan dan inovasi mereka dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan siswa secara paling tepat. Diharapkan guru bimbingan dan konseling akan berupaya untuk sepenuhnya mengimplementasikan semua fungsi bimbingan dan konseling secara adil.

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi bimbingan dan konseling, termasuk fasilitas dan infrastruktur serta jadwal layanan dan kebijakan yang mendukung keterlibatan optimal guru/konselor bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan sekolah.

Bagi para peneliti di masa mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian mendalam dengan jumlah partisipan yang lebih besar di berbagai lingkungan, menggunakan pendekatan yang berbeda, untuk memperkaya penelitian mengenai fungsi bimbingan dan konseling, guna menghasilkan masukan yang komprehensif bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di bidang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Adela, N., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi tujuan pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430-1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Bekti, R. D. (2012). Autokorelasi spasial untuk identifikasi pola hubungan kemiskinan di Jawa Timur. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(1), 217-227. <https://doi.org/10.21512/comtech.v3i1.2404>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 85-95. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Fatchurahman, M. (2018). Problematik pelaksanaan konseling individual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25-30.

- Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola asuh permisif terhadap prestasi akademik anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10435-10443. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9186>
- Fauziah, F., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Keguruan Online*, 10(2), 53-56.
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan bimbingan dan konseling ditengah pandemi Covid-19. 1, 1(1), 490-494.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 286-296. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18996>
- Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi peran konselor sekolah era merdeka belajar. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1842-â. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6687>
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Prenada Media.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819-826. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Mude, M. A. (2016). Perbandingan metode SAW dan TOPSIS pada kasus UMKM. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(2), 76-81. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i2.49.76-81>
- Murad, A. (2011). Tingkat kinerja konselor profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 17(5), 113166.
- Muslihati, M. (2024). Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 12. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Mutia, S. (2018). Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Novi, S. (2025). Peran konselor dengan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Kurnia Poncowati Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan karier siswa*. UIN-Maliki Press.
- Rakhmawati, D. (2017). Konselor sekolah abad 21: Tantangan dan peluang. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1067>
- Sali, M. (2023). Pemahaman mendalam: Jihad intelektual dalam pendidikan agama Islam. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(2), 135-146. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1975>
- Satria, R. Y., & Susanti, A. R. (2024). Implementasi sistem pengelolaan data verifikasi calon penerima honorium PTK PAUD berbasis web dengan Laravel. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11118-11144. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.15265>
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 4(2), 188-191. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1128>

- Takwil, M. (2020). Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah menengah pertama negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149-168. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran konselor dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92-100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>